

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 DRAMAGA BOGOR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ferdy Prayitno¹, Rahendra Maya², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: ferdyprayitno95@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: priyatna.staia@gmail.com

ABSTRACT

Teachers learning efforts to encourage students to learn the most by providing motivation. Good motivation in learning will show good result with diligent effort, then someone who learns will get good achievement. Research aim to know the efforts of teachers of Islamic Religious Education dan Ethics (PAI dan Budi Pekerti), supporting factors, Inhibiting factors, and the solution to overcome inhibitory factor to improve the motivation of learning in SMP Negeri 2 Dramaga Bogor. This research technique uses data collection by doing qualitative approach with case studies, interviews, documentation, dan observation. The results of this research are: first, the efforts of the teachers of PAI and the ethics in improving motivation to study students in Junior High School 2 Dramaga Bogor. The activities programs performed the are very supportive of the students in order to be or passionate about learning because their impact is making the student motivated by the activity. Secondly, among the supportings factors of Islamic Religious education teachers and ethics increase motivation to study students in SMPN 2 Dramaga is (a). Duha prayer activities; (b). One day one juz activity; (c). The existence of tausiyah activities or lectures; (d) The existence of BTQ activities (read and write Al-Qur'an; and (e). The existence of midday prayer activities. Third, among the inhibiting factors for PAI and Budi Pekerti in increasing motivation (a): Religious infrastructure is inadequate, (b) Drowsiness during class hours, and (c) Limited religious teaching staff Fourth, solutions to overcome the inhibiting factors of PAI and Budi Pekerti teachers in increasing motivation to learn are (a) Adding religious facilities and infrastructure, (b), the teacher uses a fun learning method, and (c) Adding religious teaching staff.

Keywords: motivation, character, Islamic religion.

ABSTRAK

Upaya pembelajaran yang dilakukan guru untuk mendorong siswa supaya belajar dengan maksimal antara lain dengan cara memberikan motivasi. Motivasi yang kuat pengaruhnya dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi mengatasi faktor penghambat meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Dramaga Bogor. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Dramaga. Program-program kegiatan yang dilakukan di sana sangat mendukung anak didik agar dapat lebih semangat belajar karena dampaknya membuat siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut. *Kedua*, di antara faktor pendukung guru PAI dan Budi Pekerti meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Dramaga adalah (a). Adanya sholat dhuha berjamaah; (b). Adanya *One day one juz*; (c). Adanya tausiyah atau ceramah; (d) Adanya BTQ (baca tulis Al-Qur'an; dan (e). Adanya sholat

dzuhur berjamaah. *Ketiga*, di antara faktor penghambat bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi (a); Sarana-prasarana keagamaan belum memadai; (b). Mengantuk pada jam pelajaran; dan (c). Terbatasnya tenaga pengajar keagamaan. *Keempat*, solusi dalam mengatasi faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar adalah (a); Menambah sarana dan prasarana keagamaan; (b). Guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan; dan (c). Menambah tenaga pengajar keagamaan.

Kata kunci: motivasi, budi pekerti, agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini prestasi pendidikan Indonesia mulai menonjol dalam kancah Asia bahkan sampai dunia, hal ini tentunya tak lepas dari upaya guru dan dosen dalam tingkat pendidikannya betapa cerdasnya putra putri Indonesia bisa membanggakan dan mengharumkan nama bangsa. Semua itu tidaklah luput dari usaha dari seorang guru, karena guru memiliki visi, misi, orientasi, tujuan, dan strategi untuk mencapai cita-cita yang diselenggarakan bagi peserta didiknya.¹

Guru menjadi sumber teladan untuk generasi anak didiknya, guru juga sebagai motivator di sekolah yang akan membawa dampak positif bagi siswa untuk mengembangkan potensinya.

Hasil dari upaya belajar siswa merupakan sebuah *output* yang digunakan untuk proses belajar. Maka hal yang dapat mempengaruhi prestasi diperoleh dengan belajar yang maksimal dan akan membuahkan hasil yang baik. Pada zaman sekarang seorang guru diunggulkan untuk

membawa perubahan yang besar untuk anak didik agar berprestasi.

Pendidikan adalah proses belajar, pendidikan juga proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan² yang sudah terencana untuk mengondisikan ruang suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kualitas dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan,³ dan diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai harapan

¹ Rahendra Maya. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 450.

² Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Berkarakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 284.

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dalam Muhibbin Syah (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 1.

masyarakat, berkualitas dalam kepribadian, bermoral, berintelektual, serta beriman dan bertakwa.⁴

Perkembangan generasi saat ini berlangsung sangat cepat di zaman sekarang ini dan hal ini berdampak pada segala aspek kehidupan termasuk. Pada dunia pendidikan anak untuk menyikapi perkembangan zaman pendidikan dituntut agar baik dalam pengembangan bahan ajar juga dalam bidang media pembelajarannya.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik selama mendalami proses pendidikan. Perubahan itu antara lain Perubahan sikap individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup dengan adanya pendidikan maka kehidupan seorang jadi terarahkan karena sudah beradaptasi dengan lingkungan pendidikan.⁵ Atau minimalnya bersifat *pro* terhadap hal-hal baik (kebaikan) dan *anti* terhadap hal-hal buruk atau keburukan.⁶

⁴ Agus Sarifudin. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02). hlm. 418.

⁵ Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. hlm. 9.

⁶ Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2-3.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan serta penguatan mental. Untuk mendinamisasikan potensi belajar siswa, membutuhkan kelakuan fisik, dan keahlian siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.⁷

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa pilihan yang dapat timbul dan tumbuh dengan mudah dalam peserta didik. Karena tidak adanya indikator pendukung proses atau menimbulkan motivasi belajar; (1) keterampilan guru dalam mengajar; (2) metode pembelajaran yang digunakan; (3) sarana dan prasarana sekolah; media pembelajaran; dan (5) adanya *reward* atau penghargaan.⁸

Menurut hasil pengamatan peneliti saat observasi pra penelitian yang dilakukakn di SMPN 2 Dramaga Bogor, lembaga pendidikan dan fasilitas sedikit demi sedikit dan diperhatikan mulai dipenuhi. Adapun program tambahan yang diterapkan sekolah yaitu sholat dhuha berjamaah, tausiyah, BTQ (Baca Tulis Alquran), dan Sholat dzuhur berjamaah. Program tambahan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at dan pelaksanaannya dimulai

⁷ Sadirman AM. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 145.

⁸ Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. hlm. 184.

sebelum masuk jam KBM. Ini termasuk upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, mereka ada yang memiliki tingkat motivasi rendah dan tinggi. Masih banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru PAI

Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik dan disekolah yang bertanggung jawab adalah guru. Penanggung jawab itu ada disebabkan oleh dua hal yaitu yang *Pertama*, karena manusia tidak akan mampu menentang kekuasaan tuhan, dan ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu juga ditakdirkan untuk bertanggung jawab atas hidup anaknya, *Kedua*, karena kebutuhan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan untuk kemajuan perkembangan potensi anaknya.⁹

⁹ Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Presepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 74.

Pada hakikat pemikiran dalam Islam seorang guru memiliki sebuah istilah yaitu “*ustadz, mu’alim, mu’addib, dan murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyyah*. Mempunyai arti proses perubahan ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap pendidik. Lebih tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga dapat membentuk, sifat takwa, budi pekerti, dan kepribadian demi cita-cita.¹⁰ Istilah (*mu’alim*) lebih menekankan guru berprofesi sebagai tenaga pengajar yang menyampaikan pengetahuan dan ilmu. Istillah (*mu’addib*) lebih menggerakkan guru sebagai salah satu bagian pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, istilah (*murabbi*) lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani dan rohani, aatau sebagai pengarah, pembina, dan pembimbing anak didik yang dilakukan secara sadar dan terencana.¹¹ Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas

¹⁰ Moch. Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (10). hlm. 34.

¹¹ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah Al-Syâfi’i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). 22.

adalah (*ustadz*) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru agama Islam.¹² Menurut Naquib Al-Attas yang paling tepat untuk menunjukkan bahwa ditujukan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib* (pengakuan dan pengenalan) yang artinya mendidik dan mencakup amal pendidikan.¹³

Guru PAI dan Budi Pekerti adalah profesi mengajar ilmu agama, dimana upaya seseorang guru menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam jiwa dan rohani manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru Agama adalah sosok yang mulia. Seseorang yang beridiri didepan dalam sikap teladannya serta tutur kata dan tingkah laku, yang ditubuhnya melekat tanggung jawab yang mulia, dan menciptakan sebuah generasi-generasi yang baru, yang siap maju melaksanakan tugas atau posisi sebagai guru PAI.¹⁴

PAI dilakukan sebagai nama program yang dapat mendongkrak sistem pendidikan agama Islam. PAI untuk pelajaran seharusnya diganti dan dinamakan “Agama Islam” karena yang

diajarkan adalah agama Islam bukan PAI. Kata “*pendidikan*” ini ada pada dan mengikuti setiap pelajaran. Jadi PAI merupakan salah satu pendidikan Agama Islam.¹⁵

Faktanya PAI merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁶ Khususnya PAI adalah rangkaian proses upaya sadar yang terencana dan komperehensif berpotensi untuk memberikan pengetahuan dengan nilai-nilai yang lebih kepada peserta didik. menmbangkitkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik, sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi.¹⁷

2. Syarat Menjadi Guru PAI

Syarat menjadi guru umum ataupun menjadi guru agama, pada intinya keduanya berbeda di dalam hal persyaratannya. Namun syarat menjadi guru PAI adalah harus berdasarkan tautan hati nurani. Sedangkan untuk guru umum harus berdasarkan bimbingan dan kesabaran.

¹² Muhamad Priyatna. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (10). hlm. 34.

¹³ Unang Wahidin. (2013). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara, dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (04). hlm. 27.

¹⁴ Ramayulis. (2018). *Profesi dan Etika Guru*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 105.

¹⁵ Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 163.

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih. (2011). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 11-16.

¹⁷ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (2011). Semarang: PT Rasail Media Group. hlm. 31.

Tidaklah semua orang dapat melakukannya, seseorang guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh kehidupannya, jasa, dan karirnya, untuk setia mengemban tugas kepada negara dan bangsa guna mendidik anak bangsa untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab atas pembangunan dirinya untuk negara.

Guru PAI dan Budi Pekerti harus memenuhi beberapa kriteria yang menjadi syarat menjadi guru PAI dan Budi Pekerti di bawah ini:¹⁸

a) Takwa Kepada Allah

Tujuan ilmu dari PAI, bahwa tidak mungkin dalam mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika karena ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah S.A.W., menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada muridnya.

b) Berilmu dan Memiliki Keahlian

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki keahlian akademik.” Keahlian dibidang akademik adalah ijazahnya jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen

¹⁸ Fitri Raharjo, dkk. (2014). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Nasional*. Jogjakarta: Saufa. hlm. 145.

sesuai dengan jenis, jenjang, dan formal tempat penugasan”.

c) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sering sekali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar menjadi guru. Guru yang mempunyai dalam dirinya seperti penyakit menular, sangat membahayakan bagi kesehatan anak didiknya. Di samping itu, guru yang mempunyai riwayat penyakit berat tidak akan bergairah dalam mengajar. Kita kenal dalam tubuh yang terkandung terdapat jiwa yang sehat.

Guru yang sering tidak masuk atau dapat dikatakan ia absen berulang-ulang dalam jam mengajar dapat merugikan para peserta didik ,karena dampaknya membuat peserta didik jadi lupa akan pelajaran yang pernah diajarkan.

d) Berkelakuan Baik dan Tanggung Jawab

Syarat-syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia tidak baik penanganannya.¹⁹

3. Tugas Guru PAI

Guru PAI merupakan figur seorang pemimpin. Guru memiliki perkataan atau perbuatan yang akan menjadi contoh

¹⁹ M. Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 112-123.

panutan bagi generasi berikutnya. Seorang guru agama mempunyai kewibawaan yang baik yang akan menjadi contoh bagi masyarakat. Perkembangan bagi seorang pendidik terletak pada tugas menghubungkan sikap yang mulia.

a) Tugas Secara Umum

Tugas pendidik sebagai *warasat al-anbiya'* pada hakekatnya mengemban misi *rahmat li-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia akhirat.²⁰

b) Tugas Secara Khusus

- 1) Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan prosedur yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah langkah itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai guru (*edukator*) yang mengerahkan anak didik pada tingkat tinggi kedewasaanya berkepribadian Islam.
- 3) Sebagai leader (*managerial*), yang memimpin dan mengatur diri sendiri, anak didik, dan masyarakat. Dapat berpengaruh untuk meningkatkan loyalitas orang untuk mewariskan sifat sebagai seorang pemimpin yang teladan dan disiplin.²¹

²⁰ Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 227.

²¹ Ramayulis. (2015). hlm. 110.

Guru merupksn seorang pendidik yang berarti guru mempunyai upaya untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup agar tumbuh kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. guru dijadikan sebagai pusat pelatih anak didik untuk mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²²

4. Hakikat Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahas Latin “movere” yaitu “bergerak” yang dimaksudkan dengan kata “penggerak” untuk maju”. Menurut Manullang dari buku yang dikarang Engkoswara yaitu buku *Administrator dan Pendidikan*, “motivasi merupakan pengembangan dari kata “motif” yang artinya adalah suatu dorongan tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia untuk melakukan sesuatu dan bekerja. Utsman mendenifikasikan “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motuf-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam pencapaian tujuan”.²³

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan

²² Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 36.

²³ Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). *Administrator Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 209.

mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan, baik dalam maupun luar yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dianggap mempunyai peran yang penting maka motivasi mempunyai fungsi untuk meningkatkan kegiatan. Dapat dilihat dari motivasi belajar yang dapat mendorong munculnya tingkah laku siswa dalam belajar dan mengubah tingkah laku siswa mendapatkan pencapaian belajar yang tercapai.

Adapun atau tidak adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:²⁵

- a. Motivasi berfungsi dalam hal ini, merupakan motor penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan.

²⁴ Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 1.

²⁵ Sadirman AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 85.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di sekolah SMP Negeri 2 Dramaga Bogor, tepatnya di Jl. Raya Dramaga KM 07 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Penelitian yang diteliti dapat digolongkan menggunakan penelitian studi lapangan dan yang menjadi objek dan subjek riset dalam penelitian ini adalah pihak sekolah SMP Negeri 2 Dramaga Bogor yang di dalamnya salah satu pihaknya bergerak dalam bidang yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk berupaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Jenis penelitian yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analitis. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati”.²⁶

Pada penelitian kualitatif hanya bertumpu pada latar belakang alamiah secara psikologi gaya pola berpikirnya, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, untuk melakukan analisis data secara induktif. Lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

²⁶ Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 4.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode yang digunakan wawancara, dokumen, dan observasi. Adapun yang menjadi *informan* kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Suharto selaku kepala sekolah SMPN 2 Dramaga, Ibu Yudi Iswantari selaku wakil kurikulum, dan Ibu Elis Susiawati selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Dramaga Bogor

Peserta didik di SMPN 2 Dramaga merupakan sekolah negeri, peserta didik dari orang tua yang bermacam-macam tingkat ilmu keagamaan dan pemahamannya tentang Islam.

Menurut pendapat guru PAI, untuk upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ada beberapa cara dengan pendekatan kepada anak didik dalam ringkasan materi jangan terlalu kaku, terus dalam pemilihan teknik pembelajaran harus menggunakan teknik yang menarik. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti harus bisa memberikan solusi yang terbaik

untuk peserta didiknya mengaktifkan semangat untuk belajar.²⁷

2. Faktor Pendukung Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- a. Adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah.
- b. Adanya tausiyah atau ceramah.
- c. Adanya kegiatan *one day one juz*
- d. Adanya kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-quran).
- e. Adanya kegiatan sholat dzuhur berjamaah.²⁸

Menurut hasil observasi, dari semua faktor pendukung dapat meningkatkan semangat belajar siswa, untuk kegiatan keagamaan dijadwalkan di hari Jum'at. Adapun ada 2 poin kegiatan yang menarik adalah poin *pertama*, huruf "d" Baca Tulis Alquran, yaitu dimana siswa diberikan bimbingan satu persatu untuk lancar membaca Alquran, dan poin *kedua* "b" salah satu siswa maju kedepan untuk membawakan tausiyah di depan siswa lain tanpa menggunakan teks.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2

²⁷ Hasil wawancara dengan Elis Susiawati, pada hari, Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 08:35 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Elis Susiawati, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 08:45 WIB.

Dramaga yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana keagamaan belum memadai

Di antara berbagai sarana yang belum terpenuhi antara lain untuk perelengkapan sholat, tempat wudhu kurang. Jadi saat sholat berjamaah harus antri dan tempat ibadah yang kurang luas karena tidak bisa menampung siswa dengan jumlah 1000 lebih. Untuk melakukan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah mereka menggunakan sarana lapangan.²⁹

- b. Siswa mengantuk saat pelajaran PAI

Mengantuk dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ditempatkan pada jam-jam terakhir yaitu pukul 12:30 ke atas. Saat waktu pembelajaran sudah memasuki satu jam pertama masih semangat dan setengah jam selanjutnya siswa mulai mengantuk kalau sudah mendekati jam-jam akhir. Waktu akhir adalah dimana kondisi biasanya kurang kondusif dan siswa semangat belajarnya mulai menurun, dan bisa jadi dari gurunya juga masih kurang memahami bagaimana cara menyampaikan materi dan strategi yang

tepat untuk mengatasi peserta didik yang mengantuk saat pelajaran mau berakhir.³⁰

- c. Terbatasnya tenaga pengajar PAI dan Budi Pekerti

Terbatasnya tenaga pengajar dapat menghambat siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

SMPN 2 Dramaga sekarang ini kekurangan guru agama, jadi guru agamanya itu guru honorer masih bercabang ke sekolah lain untuk itu ke sekolahnya hanya jam ngajar saja. Kalo memang hari ini ada kegiatan keagamaan tapi tidak ada jam mengajar, guru tersebut tidak datang ke sekolah.³¹

d. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat bagi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bogor

Adapun solusi atas faktor penghambat bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Dramaga yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menambah sarana prasarana keagamaan

Solusi yang dilakukan sekolah adalah mengajukan bantuan ke dinas pemerintah untuk mendapatkan fasilitas

²⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Suharto, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 10:25 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Elis Susiawati, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 08:45 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Y.I, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 10:35 WIB.

prasarana baru terutana untuk mendukung kegiatan keagamaan.

Contohnya untuk mushola di SMPN 2 Dramaga, yang biasa setiap harinya yang guru dan Siswa gunakan untuk ibadah. Kita masih melihat kondisi kamar mandi dan tempat wudhunya kurang memadai. Karena jumlah siswa yang terbilang sangat banyak. Untuk berwudhu saja mereka harus mengantri menunggu giliran dari temannya yang selesai berwudhu.³²

b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

Solusi yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti adalah dalam pemilihan materi harus menarik, membuat metode pembelajaran yang beragam dan menarik juga. Jangan sampai siswa bosan dengan materi PAI. Bagi siswa yang mengantuk disuruh ngaji satu persatu oleh guru PAI, ditayangkan film-film motivasi, cerita nabi dan rasul. Dengan menggunakan media multimedia yaitu proyektor yang selalu guru PAI bawa saat mengajar, gunanya untuk mengantisipasi siswa yang bosan dan mengantuk saat pelajaran PAI.³³

³² Hasil wawancara dengan Bapak A.S, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 10:35 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu E.S, pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 08:35 WIB.

c. Menambah tenaga pengajar PAI dan Budi Pekerti

Solusi yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti adalah dari pihak sekolah tentunya bisa menambah tenaga pengajar baru bukan guru honorer, tapi mencari guru PAI yang tetap, bisa membantu guru PAI honorer yang ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari Jum'at di sekolah SMPN 2 Dramaga. Karena guru honorer hanya datang saat ada jam mengajar saja tapi untuk hari dimana ada kegiatan keagamaan bila tidak ada jam mengajar guru PAI tersebut tidak hadir untuk membantu kegiatan keagamaan. Adanya guru tetap ini dalam artian setiap ada kegiatan dia hadir untuk membantu kegiatan keagamaan. Dengan adanya guru tambahan ini dapat membawa dampak yang positif untuk peserta didik, dan juga dapat mensukseskan kegiatan keagamaan.³⁴

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SMPN 2 Dramaga, maka peneliti menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Dramaga ini memiliki kegiatan-kegiatan yang mendukung

³⁴ Hasil wawancara dengan *key informant*, hari Kamis tanggal 19 Juli 2019 pukul 08:15 WIB.

pembelajaran yaitu dengan adanya sholat dhuha berjamaah, tausiyah, *one day one juz*, dan Baca Tulis Alquraan. Semua kegiatan ini dapat membuat dampak yang positif untuk siswa dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan cara inilah guru PAI dan Budi Pekerti dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.

2. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 2 Dramaga ialah (a). Adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah; (b). Adanya kegiatan tausiyah atau ceramah; (c) Adanya kegiatan *one day one juz*; dan (c) Adanya kegiatan BTQ (Baca Tulis Alquran).
3. Faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 2 Dramaga ialah (a). Sarana prasarana keagamaan belum memadai; (b). Siswa mengantuk saat pelajaran PAI; dan (c) Terbatasnya tenaga pengajar PAI.
4. Solusi dari faktor-faktor yang menghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 2 Dramaga ialah (a). Menambah sarana prasarana

keagamaan; (b). Guru Menggunakan metode belajar yang menyenangkan; dan (c) Menambah Tenaga Pengajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal:

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Berkarakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (10).
- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02).
- Wahidin, U. (2016). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara, dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (4).
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).

Sumber dari Buku:

- Aan K. dan Engkoswara. (2011). *Administator Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- AM. Sudirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslih, S. dan Syafaat. (2011). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, F., dkk. (2014). *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Nasional*. Jogjakarta: Saufa.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, (2018). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardimi. dan Darsimi. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insann Kamil*. Semarang: PT Rasail Media Group.
- Sudiyono, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Presepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Wawancara:

- Hasil Wawancara dengan Ahmad Suharto, hari, Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 10:25
- Hasil Wawancara dengan Elis Susiawati hari, Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 08:45
- Hasil Wawancara dengan Yudi Iswantari hari, Kamis tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10:35.